

Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Di SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi

Dinda Suci Afrila¹, Nurul Fitria², Dian Amalia³, Nagita Pebi Imrayani⁴, Desi Safitri⁵

^{1,2,3,4,5} Mahasiswa S1 Administrasi Pendidikan Universitas Jambi

Correspondence Email: dindaafrilla4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengungkapkan bagaimana implemntasi tata tertip dan kedisiplinan siswa tata tertip di SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi. Tujuannya, mengetahui pelaksanaan tata tertib perbedaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi. Setiap sekolah mempunyai tata tertibnya tersendiri yang harus dipatuhi oleh siswanya. Tata tertib sekolah merupakan salah satu aturan yang harus diataati oleh murid atau siswa dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan dalam masyarakat sekolah. Pembinaan guru di sekolah merupakan bagian integral dari upaya menumbuhkan kesadaran terhadap peraturan perundang-undangan yang dibuat pemerintah. Pembinaan tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan guru dalam membina siswa agar terbiasa menaati peraturan. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi pengetahuan maupun sikap, salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam membina sikap siswa melalui peraturan dan tata tertib sekolah. Seperti yang kita harapkan saat ini tidak ada siswa yang terlibat kenakalan remaja, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tawuran, dan etika yang buruk sekalipun dalam kehidupannya, oleh karena itu melalui pengembangan peraturan sekolah mereka dibiasakan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. sekolah. lingkungan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji perbandingan tingkat kedisiplinan siswa dan kedisiplinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMA 1 Muaro Jambi dan SMA 1 Kota Jambi.

Kata Kunci: Kedisiplinan Siswa, Tata Tertib Sekolah

Abstract: This study reveals how the implementation of the code of conduct and discipline of the students in the State High School 1 Muaro Jambi and SMA 1 Negri Jambi City. It is useful to know the implementation of the rules and it is useful to know the difference in student discipline in SMA 1 Negri Muaro Jambi and SMA 1 Negri Jambi City. As we all know, every school has its own rules that must be obeyed by its students. School rules are one of the rules that must be obeyed by students or students and implemented by students, as an embodiment of life that is aware of laws and rules. School rules are signs of life for students in carrying out life in the school community. Coaching teachers in schools is an integral part of efforts to foster awareness of laws and regulations made by the government. Guidance on school rules and regulations is one form of teacher activity in fostering students to get used to obeying the rules. The problem faced in the development of education is how to improve the quality of education, both in terms of knowledge and attitudes, one of the efforts made by the school in fostering student attitudes through school rules and regulations. As we hope at this time there are no students involved in juvenile delinquency, promiscuity, drug use, brawls, and bad ethics even in life, therefore through the development of school rules they are accustomed to carrying out activities in accordance with the applicable rules in the school. community environment. Based on the background the author is interested in studying the comparison of the level of student discipline and school discipline in improving the quality of education, especially in SMA 1 Muaro Jambi and SMA 1 Kota Jambi.

Keywords: Student Discipline, School Rules

PENDAHULUAN

Kedisiplinan mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan mutu dan tata tertib. Oleh karena itu kurangnya kedisiplinan siswa menjadikan suatu masalah yang berdampak siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh dengan prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Tingkat kedisiplinan setiap orang memang berbeda-beda hal ini dipengaruhi banyak faktor namun tata tertib disekolah sudah semestinya ditaati oleh semua siswa tanpa terkecuali karena dengan adanya tata tertib dan aturan disekolah hal tersebut dapat membentuk kedisiplinan siswa dalam kehidupan selanjutnya baik didunia kerja maupun masyarakat.

Tata tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat (Hadiani, 2008). Tata tertib di sekolah merupakan langkah awal yang diberikan sekolah kepada siswa agar mereka dapat menjadi pribadi yang patuh dan melakukan segala hal nya sesuai dengan aturan yang berlaku. Setiap sekolah tentunya memiliki aturan dan tata tertib yang berbeda-beda namun, tetap dalam satu tujuan yang sama.

Hidup sesuai dengan aturan dan patuh dalam aturan tidak hanya akan berlaku selama mereka menjadi seorang siswa namun, hal ini juga nantinya akan sangat berguna saat mereka berada dalam lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat yang mengharuskan mereka melakukan kedisiplinan terhadap aturan yang berlaku. Sehingga ketika mereka telah terbiasa mengikuti segala aturan yang berlaku di sekolah nantinya mereka akan mudah untuk beradaptasi dan mematuhi segala aturan yang berlaku di lingkungan saat mereka bekerja maupun di lingkungan masyarakat.

Upaya membimbing kedisiplinan siswa merupakan tanggung jawab seluruh elemen sekolah. Pembinaan guru di sekolah merupakan bagian integral dari upaya pembinaan kesadaran hukum dan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah. Pembinaan terhadap tata tertib sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan guru dalam membina siswa agar senantiasa terbiasa taat aturan. Masalah yang dihadapi dalam pembangunan pendidikan adalah bagaimana caranya untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik itu yang bersifat pengetahuan maupun sikap, salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembinaan sikap siswa adalah melalui tata tertib sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui pada saat sekarang ini tidak sedikit siswa yang terlibat dalam kenakalan remaja, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tawuran, serta etika yang kurang baik bahkan salah dalam kehidupannya, maka dari itu melalui pembinaan tata tertib sekolah diharapkan siswa dibiasakan melaksanakan kehidupannya sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang perbandingan tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi. Masalah dalam penelitian ini mengkaji tentang Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu di SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi. Dalam melakukan menulis artikel ini menggunakan hasil kajian pustaka guna untuk melihat tingkat mutu dari setiap sekolah tersebut, yang dapat dikembangkan sebagai peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dari ke 2 sekolah tersebut.

LANDASAN TEORI

Pengertian Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pengertian Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah dalam pendidikan formal di Indonesia. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas dicakup dalam 3 tahun, dari kelas 10 sampai kelas 12. Siswa sekolah menengah Atas umumnya berusia 16-18 tahun. Sekolah menengah atas tidak termasuk program wajib belajar pemerintah. Yakni SD (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Sejak 2005 sudah mulai menerapkan program wajib belajar 12 tahun yang mencakup sekolah menengah atas.

Sekolah menengah di selenggarakan oleh pemerintah dan sektor swasta. Sejak di berlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001. Pengelolaan sekolah menengah negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator di bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMA Negeri merupakan unit pelaksana teknis dari dinas pendidikan provinsi.

Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Namun apakah kita tahu tentang apa disiplin itu sendiri? Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris Disciple, discipline, yang artinya penganut atau pengikut.

Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan mendefinisikan berbagai pengertian disiplin Menurut Suharsimi Arikunto (1980), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Tujuan Kedisiplinan

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Menurut Bistak Sirait (2008) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. Selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dari pendapat tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah.

Disiplin Siswa Disekolah

Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Siswa yang disiplin yaitu siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan disekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Mengenai disiplin siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku negatif pada siswa tersebut, yang pada saat ini semakin memprihatinkan. Banyak tindakan negatif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dari bolos, tawuran atau berkelahi, mencuri, merokok, dan pelanggaran-pelanggaran yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Disiplin sekolah diartikan sebagai usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Macam-macam disiplin disekolah yaitu disiplin terhadap waktu, disiplin dalam belajar, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin terhadap keadaan lingkungan sekolah. Sebelum bel masuk kelas siswa harus sudah ada disekolah jangan sampai terlambat, kalau terlambat terpaksa harus melapor kepada guru piket atau guru BK.

Berkenaan dengan **tujuan disiplin sekolah**, Maman Rachman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Disiplin Siswa di Kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam satu kelas yang didalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. kelas adalah suasana tertib dan teratur akan tetapi penuh dengan dinamika dalam melaksanakan program belajar. Ketika menghadapi berbagai masalah yang muncul di kelas, guru biasanya mencari tahu semua tindakan yang sering terjadi, dan kemudian memilih metode yang tepat untuk menghadapinya. Meskipun hal ini sering dilakukan oleh guru di dalam kelas, masalah yang sama sering muncul lagi dan lagi. Disiplin kelas sangat penting untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif, tetapi ini adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi guru saat ini. Sebelum mengajar kelas baru, guru harus mempelajari strategi pengelolaan kelas mereka secara menyeluruh untuk mencapai kedisiplinan.

Perlu kita ketahui pula bahwa manajemen kelas yang buruk mempengaruhi motivasi siswa, yang pasti berdampak negatif pada kinerja akademik mereka. Guru yang gagal mengelola kelas secara efektif dengan tidak menetapkan aturan dan rutinitas serta melakukan persiapan yang tidak memadai menciptakan lingkungan belajar yang kacau dan kontraproduktif untuk pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus belajar

mengevaluasi situasi berdasarkan kemampuan masing-masing untuk mengetahui bagaimana merespons, membedakan anatar perilaku mengganggu kecil dan besar serta memberikan konsekuensi dan hukuman yang sesuai jika perlu, selalu sesuai dengan kebijakan sekolah. Dalam kasus masalah yang berat dan manajemen kelas dan siswa yang tidak responsif terhadap suatu koreksi, guru harus menjangkau rekan kerjanya untuk mendapat dukungan dan melibatkan keluarga siswa bila diperlukan.

Pengertian Tata Tertib

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi. Dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan karya Amir Daiem Indrakusuma, Tata Tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan. Tata tertib menurut Hasan Langgulun adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain. Adapun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 no.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan kuliah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib perpustakaan yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di kuliah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di kuliah. Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.

Tujuan Tata Tertib Sekolah

Dalam Permendikbud No 19 Tahun 2007 mengatur Pedoman Pelaksanaan Tata Tertib dalam poin c dan d sebagai berikut: Poin c Sekolah/SMA menetapkan pedoman tata-tertib yang berisi:

- a. Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan
- b. Petunjuk, peringatan dan larangan dalam berperilaku di sekolah/SMA, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib.

Poin d Tata tertib sekolah/SMA ditetapkan oleh kepala sekolah/SMA melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah/SMA dan peserta didik.

Berdasarkan Permendikbud diatas menjadi rujukan utama dalam merumuskan dan melaksanakan suatu aturan yang mempunyai relasi dengan lingkungan sekolah dengan memperhatikan kebutuhan mendasar dari dirumuskannya peraturan sekolah. tata tertib sekolah dalam konteks ini adalah seperangkat aturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk dilaksanakan dengan tujuan menanamkan jiwa kedisiplinan warga sekolah, terutama siswa sehingga terciptanya suasana yang harmonis dan akomodatif.

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan, guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan peserta didik. Akan tetapi apabila tata tertib bisa berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu: ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, ada pula yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya adalah tata tertib ini diberlakukan untuk peserta didik saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan.

Tata tertib dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ilmunya. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah mentaati aturan-aturan yang telah diterapkan di sekolah, karena aturan-aturan di sekolah mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak.

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua siswa sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Menurut Kusmiati, bahwa tujuan diadakannya tata tertib adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tenang serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.

Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang dijatuhkan sebagai jalan keluar terakhir harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Dengan demikian, perkembangan jiwa siswa tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan keaktifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak untuk mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Peran dan Fungsi Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah memegang peran penting, yaitu untuk mengatur sikap dan prilaku siswa di sekolah. Soelaeman berpendapat bahwa “peraturan tata tertib itu merupakan alat guna mencapai ketertiban”. Dengan adanya tata tertib disekolah adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib, tenang di sekolah. Tata tertib yang direalisasikan dengan tepat dan jelas serta konsekuen dan diawasi dengan sungguh-sungguh maka akan memberikan dampak yaitu terciptanya suasana masyarakat belajar yang tertib, damai, tenang, dan tenang di sekolah. Peratarun dan tata tertib yang berlaku akan berjalan dengan baik jika diawasi dan dilaksanakan dengan baik. Sesuai dengan pendapat Durkheim (1990) bahwa hanya dengan menghorma aturan-aturan sekolah sianak menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri.

Dari pendapat di atas maka dapat kita simpulkan bahwa sekolah ajang pendidikan yang akan membawa siswa ke kehidupan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat, dimana sebelum anak bergabung kedalam masyarakat maka perlu dulu diajarkan pengetahuan untuk mengendalikan diri. Sehingga mereka mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang tertib, tenang, aman, dan damai.

Dan tata tertib juga berperan sebagai pedoman berperilaku bagi siswa di sekolah, peraturan di sekolah merupakan salah satu unsur disiplin untuk berperilaku. Ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1990) bahwa “peraturan berfungsi sebagai pedoman perilaku anak dan sebagai sumber motivasi untuk bertindak sebagai harapan social”. Adapun cara yang digunakan untuk mengajak siswa menaati aturan adalah memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan, dan memberikan reward bagi yang menaati aturan.

Tata tertib sekolah memiliki dua fungsi yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan dan mengekang prilaku yang diinginkan, seperti yang dikemukakan Hurlock (1990), yaitu:

- a. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak prilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut.

- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar tata tertib dapat memenuhi kedua fungsi diatas, maka peraturan tata tertip tersebut harus dimengerti, diingat, dan diterima oleh individu maupun siswa.

Sikap dan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah mutlak diperlukan dan dijalankan oleh seluruh komponen sub sistem dalam lingkungan sekolah, mulai dari kepala sekolah, staf guru, karyawan dan petugas lainnya, serta para siswa secara keseluruhan, dengan demikian akan tercipta suatu keadaan yang harmonis dan dinamis dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menuju terwujudnya tujuan sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum. Faktor kepatuhan dalam lingkungan sekolah menjadi pangkal utama dari proses pembelajaran di sekolah. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib membuat siswa tahu tentang hak dan kewajiban di sekolah, mematuhi aturan sekolah dan diberikan sanksi apabila siswa melanggar tata tertib yang telah ditentukan sekolah.

Kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang berlaku disekolah tidaklah muncul secara spontan dari dalam diri siswa. Kepatuhan ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kebiasaan hidup siswa pada lingkungan keluarga dan pergaulan siswa tersebut baik disekolah maupun di luar sekolah. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib dalam lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh kondisi/latar belakang suasana lingkungan sekolah, struktur tata tertib sekolah, pola penerapan tata tertib sekolah yang dijalankan dan proses pelaksanaan tata tertib sekolah. Kepatuhan siswa akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang dimulai sejak ada lingkungan keluarga, mulai masa kanak-kanak dan terus tumbuh dan berkembang dan menjadikannya bertuk kepatuhan yang semakin kuat.

Kepatuhan yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran siswa. Kepatuhan yang tidak bersumber dari hati nurani akan menghasilkan kepatuhan yang lemah dan tidak bertahan lama. Kepatuhan yang tumbuh atas dasar kesadaran dari kesadaran dari siswa, yang demikian itulah yang diharapkan selalu tertanam dalam setiap siswa.

Menurut Prijodarminto (2003), kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan mebebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya.

Sedangkan Menurut Hasibuan (2003) kepatuhan merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kepatuhan yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku.

Handayani (2007) menyatakan bahwa tata tertib merupakan sesuatu/aturan yang sangat diperlukan demi tercapainya keteraturan dan ketertiban, sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud". Tata tertip yang paling baik adalah tata tertip yang bersifat sadar, sebab sikap patuh dan taat tersebut bersumber pada prakarsa yang positif, karena itu menghasilkan suatu kehidupan tertip dengan adanya kesadaran. Dengan demikian, tata tertib bukanlah merupakan alat yang membelenggu kebebasan warga sekolah tetapi, tata tertib lebih merupakan petunjuk agar warga sekolah dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik, bekerja secara tertib, tidak mengganggu kepentingan orang lain dan berlaku santun.

Tata tertib sekolah harus memuat sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang dijatuhkan sebagai jalan keluar terakhir yang harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Dengan demikian, perkembangan jiwa siswa tidak boleh dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan agar siswa menetahui dan melaksanakan: (1) tugas, hak, dan kewajibannya; (2) hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya; dan (3) seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intra maupun ekstrakurikuler (Wiratomo, 2007).

Pengertian Peningkatan Mutu

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dengan cara memanusikan manusia. Saat ini tantangan pendidikan sangat di tentukan oleh seberapa besar pengaruh sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, dengan adanya pertanyaan demikian hadirilah manajemen berbasis sekolah atau yang sering di singkat MBS untuk dapat menjawab persoalan yang terjadi dengan memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, agar sekolah memiliki kewenangan sehingga dapat mengatur dan menata segala macam aspek-aspek yang dianggap masih lemah dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara epistemology pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogi* yang artinya pendidikan dan *pedagoge* yang artinya ilmu pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Dengan kata lain pendidikan diartikan sebagai proses upaya manusia untuk dapat mengembangkan potensinya menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan baik secara jasmani maupun rohani dalam diri manusia. Menurut Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1973 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Di dalam Undang-Undang SIKKNAS No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari beberapa penjelasan teori yang telah di kemukakan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah proses mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk dapat berkembang, kreatif, cakap, berilmu, beragama, berakhlak mulia dan berwawasan luas dalam dirinya. Pendidikan selalu berhubungan erat dengan mutu atau kualitas secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari sumber daya manusia atau jasa, dan sarana prasarana yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat.

Menurut Mukhtar dan Suparto (2003) dalam Kompri (2014) menjelaskan bahwa mutu adalah mengerjakan sesuatu pada saat yang tepat, selalu berusaha untuk mencapai peningkatan dan selalu berusaha memuaskan pelanggan. Dan di dalam kamus besar bahasa Indonesia mutu adalah baik buruk suatu benda: kadar, taraf atau derajat misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya. Dengan demikian peningkatan mutu adalah gambaran atau karakteristik sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang menyangkut beberapa aspek yang dapat dikerjakan untuk mencapai peningkatan hasil yang baik dan berkualitas. Dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat dua hal penting yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses peningkatan mutu pendidikan sebagai input yaitu meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru dan guru BK, karyawan dan peserta didik) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang dan bahan lainnya). Menurut Beeby yang dikutip oleh Noesan (2003) di dalam Popi Sopiadin di jelaskan dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat tiga perspektif yaitu Ekonomi, Sosiologi dan Pendidikan.

- a. Perspektif ekonomi. Berdasarkan perspektif ekonomi bahwa pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- b. Perspektif sosiologi. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang bermanfaat terhadap seluruh masyarakat dilihat dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, seperti kebutuhan masyarakat akan hubungannya di dalam kelompok misalnya (berinteraksi sesama anggota masyarakat), perkembangan budaya masyarakat, serta mempersiapkan masyarakat untuk dapat menerima perubahan dan perkembangan teknologi.
- c. Perspektif pendidikan. Pendidikan bermutu menurut perspektif pendidikan itu sendiri dapat di lihat dari sisi prestasi siswa, proses pembelajaran, kemampuan lulusan dalam mengembangkan potensinya di masyarakat serta dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi mengenai tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib. Penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data secara teoritis dengan mengkaji bahan kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dan SMA Negeri 1 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informasi dalam proses wawancara adalah Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan di masing-masing sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dan SMA Negeri 1 Kota Jambi

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi berdiri sejak tahun 1990, sebelumnya bernama SMA Negeri 1 Jaluko atau Pijoan dan setelah adanya pemekaran kabupaten dengan berdirinya Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 1999 sekolah ini berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Sekolah ini memiliki luas tanah 2 Hektar lebih, bangunan 1050 M², luas halaman 800 M², luas lapangan olahraga 400 M², dan pagar keliling 400 M². Sejak menjadi salah satu SMA yang tertua di Kabupaten Muaro Jambi SMA Negeri 1 Muaro Jambi secara mandiri terus memperluas jumlah dan meningkatkan kemampuan guru serta menambah fasilitas seperti: ruang kelas baru, Laboratorium IPA, greenhouse, dan lain-lain.

SMA Negeri 1 Kota Jambi adalah sebuah Sekolah Menengah Atas di Kota Jambi, yang beralamat di jalan Jenderal Urip Sumoharjo No. 15 Kel. Sungai Putri, Kec. Telanaipura (sekarang berganti dengan nama kecamatan Danau Sipin) Kota Jambi. Sekolah ini berada di tengah perkotaan dan di tepi jalan raya, sehingga memiliki kelebihan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar bagi siswa untuk belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan kebisingan aktifitas jalan raya. Dalam perkembangannya SMA Negeri 1 Kota Jambi terus meningkatkan kualitasnya dalam memberikan fasilitas dan mutu pendidikan kepada siswa dan masyarakat.

Pembentukan sikap disiplin sebagai salah satu bentuk karakter pada diri seseorang membutuhkan suatu pelatihan dan pembiasaan. Pelatihan dan pembiasaan disiplin dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan guna melatih sikap disiplin dapat dilakukan dalam pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Sekolah sebagai wujud pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan rasa disiplin pada setiap siswanya. SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi pada dasarnya memiliki peran, fungsi dan tujuan yang sama dalam menciptakan individu yang lebih berkualitas melalui pendidikan.

Disiplin merupakan respon positif yang diberikan siswa terhadap tata tertib sekolah sebagai bentuk kewajiban siswa. Sedangkan pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh siswa merupakan respon negatif yang ditunjukkan siswa terhadap rangsangan berupa tata tertib sekolah. Perbandingan kedisiplinan siswa pada tata tertib dikaji melalui teori rangsangan-balas yang di cetuskan oleh J.B. Watson. Menurut Watson setiap tingkah laku pada hakikatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan (stimulus), karena itu rangsangan sangat mempengaruhi tingkah laku.

Kedua sekolah yakni SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi memiliki tata tertib siswa sebagai wujud peraturan yang dimiliki sekolah dan merupakan tanggung jawab siswa untuk mentaatinya. Dan apabila tata tertib tersebut dilanggar maka akan mendapat sanksi atau hukuman. Berdasarkan teori Watson, tata tertib sebagai rangsangan (stimulus) yang didapat siswa dalam lingkungan sekolah. Sikap disiplin atau sikap tidak disiplin sebagai tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan (stimulus) yang ada. Rangsangan berupa tata tertib nantinya akan menghasilkan balasan yang positif dan juga negatif. Balasan (respon) positif yang akan timbul terhadap tata tertib yakni ketika siswa mentaati peraturan dan mendapatkan ganjaran (rewarding). Balasan negatif yang akan timbul terhadap tata tertib yakni ketika siswa melanggar atau melawan tata tertib yang akan membuat siswa mendapat hukuman (punishing).

Adanya ganjaran dan hukuman dalam penerapan disiplin sebagai pendorong terciptanya sikap disiplin siswa terhadap tata tertib. Pembentukan sikap disiplin diterapkan di SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi yang sama-sama mempunyai dan menerapkan tata tertib siswa. Di SMAN 1 Muaro Jambi dan SMAN 1 Kota Jambi seharusnya menghasilkan siswa yang bersikap disiplin tinggi atukah terdapat perbedaan kedisiplinan antar siswa di kedua sekolah.

SIMPULAN

Penegakan disiplin disekolah tidak hanya berkaitan dengan masalah seputar kehadiran atau tidak, terlambat atau tidak. Hal ini lebih mengacu kepada pembentukan lingkungan yang ada didalamnya ada aturan bersama yang dihormati, dan siapapun yang melanggar aturan tersebut harus mau bertanggung jawab atas perbuatannya. Setiap pelanggaran atas kepentingan umum di dalam sekolah mesti diganjar dengan hukuman yang mendidik sehingga siswa bisa memahami bahwa nilai disiplin itu sangat bernilai yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Dikdasmen.
- Nasution. 2008. Menangkal Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nursisto. 2008. Menangkal Pelanggaran Tata Tertib Di Sekolah. Tarmizi.
- Rahmawati, Indriana. 2004. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar Matematika. SKRIPSI. Surakarta: UMS (Tidak Dipublikasikan).
- Rahmiyati, Rikha Dani. 2007. Pengaruh Disiplin Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III IPS SMA Taman Siswa Binjai Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi. UNIMED.
- Ramadhan, Tarmizi. 2009. Kedisiplinan Siswa di Sekolah. Tersedia di [http://google/2009/10/24/disiplin siswa/](http://google/2009/10/24/disiplin_siswa/).
- Soedijarto. 1993. Menuju Pendidikan Nasional.
- Soegeng, Tu'u. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta
- Tu'u, Tulus. 2004. Peranan disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta : Gramedia